

PENERAPAN *GOOGLE MEET* DALAM PERKULIAHAN DARING MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR PKN SD SAAT PANDEMI COVID 19

Novialita Angga Wiratama¹⁾
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Corresponding Author E-Mail: novialita3@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Covid 19,
Google meet,
Konsep
PKN di SD

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penerapan google meet dalam perkuliahan daring mahasiswa PGSD mata kuliah Konsep Dasar PKN SD saat pandemi covid 19. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD angkatan 2020 kelas A dan B berjumlah 89 mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dan metode kualitatif. Dimana penelitian ini mendeskripsikan penerapan google meet dalam perkuliahan. Metode kualitatif dalam penelitian ini bersifat artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut juga sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Data hasil penelitian bahwa aplikasi google meet dalam pembelajaran daring mahasiswa PGSD menyatakan sangat mudah dalam mengakses yaitu 70 mahasiswa sedangkan yang mengalami kesulitan hanya 2 mahasiswa. Pemahaman materi dalam perkuliahan daring menggunakan google meet ini 25 mahasiswa menyatakan sangat setuju materi dapat dipahami dengan baik. Keefektifan penggunaan aplikasi google meet dalam pembelajaran daring ini 11 mahasiswa menyatakan sangat efektif sementara 32 mahasiswa menyatakan kurang setuju dalam keefektifan pembelajaran. Mahasiswa yang kurang paham terhadap materi dikarenakan terkadang signal putus karena cuaca mendung ataupun hujan. Hal ini dosen memberikan solusi selalu mengirimkan diktat materi perkuliahan sebelum kegiatan perkuliahan daring pada whatsapp group, sehingga semua mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan tanpa tertinggal materi karena terkendala signal. Evaluasi terhadap penggunaan google meet dalam perkuliahan daring setelah melalui 6 kali pertemuan mahasiswa menginginkan dapat belajar menggunakan metode luring. Menurut mahasiswa lebih mudah memahami materi perkuliahan jika dilakukan secara tatap muka secara langsung tanpa melalui jaringan (daring).

ABSTRAK

Keywords:

Covid 19, Google meet, Civics concept in Elementary Schools

This study aims to describe the application of google meet in online lectures for PGSD students in the Basic Concept of Civics at SD during the COVID-19 pandemic. The subjects of this study were 89 students of PGSD class A and B. This type of research used in this research is descriptive research. Where this research describes the application of google meet in lectures. The method used is a qualitative method which is also called an artistic method, because the research process is more artistic (less patterned) and is also called an interpretive method because the research data is more concerned with the interpretation of the data found in the field. The research data shows that the google meet application in online learning for PGSD students states that it is very easy to access, namely 70 students, while only 2 students experience difficulties. Understanding the material in online lectures using google meet, 25 students stated that they strongly agreed that the material could be understood well. The effectiveness of using the google meet application in online learning 11 students stated that it was very effective while 32 students stated that they did not agree with the effectiveness of learning. Students do not understand the material because sometimes the signal breaks due to cloudy weather or rain. This means that the lecturer provides a solution by always sending the lecture material dictates before the online lecture activity on the WhatsApp group, so that all students can attend lectures without being left behind due to signal constraints. Evaluation of the use of google meet in online lectures after going through 6 meetings, students wishing they could learn using the offline method. According to students, it is easier to understand lecture material if it is done face-to-face without going through the online.

Pendahuluan

Virus corona (*CoV*) diambil dari bahasa Latin. Arti korona sendiri adalah mahkota, karena berbentuk mahkota dan seperti korona matahari jika dilihat menggunakan mikroskop. Tidak semua mikroskop dapat digunakan melihat virus corona ini, namun mikroskop berteknologi dan bercahaya tinggi yang mampu mendeteksi virus corona yaitu mikroskop elektron. *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Pada manusia, jenis coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan seperti halnya penyakit SARS, MERS yang bersifat mematikan, seperti halnya juga COVID-19. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia, dan telah menyebar luas di Tiongkok serta lebih dari 190 negara dan teritori lainnya (Susilo et al., 2020). Bramasta (2020) menyebutkan sejak Januari 2020 kasus infeksi COVID-19 di dunia terus meningkat, pada Maret 2020 lebih dari 190 negara telah mengonfirmasi terjangkit virus ini, dengan jumlah 781.485 kasus covid19. Data dari Kementerian Kesehatan RI,

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian.

Pandemi COVID-19 membawa dampak besar bagi dunia tak terkecuali Indonesia. Seluruh kegiatan manusia mulai dari sektor ekonomi, pariwisata, sosial, perindustrian dan pendidikan terkena dampaknya. Dalam aktivitas dunia pendidikan terutama kegiatan pembelajaran di sekolah sementara dihentikan namun siswa harus tetap belajar. Dalam penyebarannya, covid 19 ini perlu dicegah secara maksimal. Sesuai anjuran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*) mulai pertengahan Maret 2020. Begitupun juga dengan aktifitas belajar dalam pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi pembelajaran secara tatap muka di sekolah dihentikan sementara hingga waktu yang belum dapat ditentukan namun siswa belajar dari rumah (BDR). Pada masa pandemi COVID 19 ini, belajar berbasis kemandirian siswa dari rumah dan menggunakan IT . Pendidikan elektronik (e-education) dan pembelajaran elektronik (e-learning) dengan sarana internet benar-benar berjalan sepenuhnya karena didorong situasi pandemi (Pujilestari, 2020).

Stein (2020) menyebutkan bahwa menerapkan *social distancing* merupakan solusi yang baik untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pengaturan jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus disebut *social distancing* harus diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka di dalam ruang kelas, harus diubah menjadi pembelajaran jarak jauh, bertatap muka dengan menggunakan media. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat mencegah kerumunan mahasiswa di dalam kelas maupun di area kampus. Mahasiswa dan dosen dapat melaksanakan perkuliahan dari tempat masing-masing sehingga tidak ada kontak fisik antara dosen dengan mahasiswa dan mencegah kontak fisik dengan orang lain. Penerapan pembelajaran secara daring bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di kampus seperti yang terjadi pada perkuliahan tatap muka. Proses pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi covid-19 menuntut dosen dan mahasiswa familiar serta mampu dalam menggunakan teknologi sebagai sarana untuk pembelajaran daring. Dosen bisa memilih aplikasi yang tepat sebagai sarana belajar online. Sejalan dengan pendapat Sumliyah dan Handoko (2019) *Salah satunya adalah media komputer dan internet yang kemudian berkembang menjadi e-learning sebagai media pembelajaran berbasis IT. E-learning diharapkan dapat "menghidupkan" pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan.* Pada intinya media pembelajaran berbasis IT. E-learning diharapkan dapat memberikan solusi terbaik pada pembelajaran jarak jauh yang membentuk keterampilan mahasiswa di era pandemic covid19 saat ini.

Berbagai media dapat digunakan untuk melakukan kegiatan belajar dalam kelas virtual. Dosen bersama mahasiswa bisa memilih aplikasi berbasis internet untuk mendukung pembelajaran dalam jaringan (daring). *Google meet* merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh Google. *Google meet* dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran secara daring. Aplikasi *google meet* ini dipakai mahasiswa dan dosen dalam perkuliahan tatap muka jarak jauh mahasiswa PGSD angkatan 2020 semester gasal ini dalam mata kuliah Konsep Dasar PKn SD. Penggunaan *google meet* ini dirasa lebih mudah dan sederhana karena pengguna tidak perlu mengunduhnya terlebih dahulu. *Google meet* ini dapat diakses dengan membukanya *Google Chrome* dan login melalui email sudah dapat digunakan. *Google*

meet dapat diakses melalui website, Android maupun iOS. Aplikasi *google meet* memiliki kualitas layanan yang cukup baik. *Google meet* mampu menampung 250 orang dalam setiap *teleconference*. Perkuliahan menggunakan *google meets* ini, dosen tidak hanya bisa melihat dokumen belajar mahasiswa saja tetapi juga dapat melakukan presentasi, menayangkan materi, dan merekamnya. Pada proses belajar dalam perkuliahan, mahasiswa menyalakan video sehingga dosen bisa mengontrol kehadiran dan aktifitas mahasiswa atmosfer belajar nampak seperti di dalam kelas.

Dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh Kemdikbud No 4 Tahun 2020 berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19. Ada tiga hal kebijakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Yaitu yang pertama, pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah (Kemdikbud, 2020). Penggunaan *google meet* dalam perkuliahan mahasiswa PGSD angkatan 2020 ini digunakan dalam pembelajaran dengan memadukan aplikasi lain yaitu *whatsapp group*. Melalui group ini dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi dengan baik dan sebagai salah satu alternative media pembelajaran daring jika sewaktu-waktu ada kendala dalam penggunaan *google meet* pada saat perkuliahan berlangsung.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam semua jenjang pendidikan di Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan juga diajarkan dalam tingkat universitas. Esensi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting bagi kelangsungan Negara Indonesia. Muatan PKn tidak hanya mengajarkan materi kepada mahasiswa saja namun juga mengajarkan karakter yang baik kepada seluruh pembelajar. Kandungan dalam sila-sila pancasila meliputi seluruh kehidupan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Konsep dasar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) MI/SD merupakan salah satu pengembangan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan pada prodi S1 PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Menurut Irianto (2020) pada hakikatnya PKn adalah pendidikan yang terkait dengan nilai, moral, dan norma. Oleh karena itu, seharusnya dalam implementasi pembelajaran, dosen harus lebih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran afektif.

Metode

Ditinjau dari jenis datanya penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2018:18) menyebutkan metode kualitatif juga disebut metode artistic. Dalam metode ini proses penelitian lebih bersifat seni dan kurang terpola sehingga dengan kata lain disebut sebagai metode interpretative. Dalam penelitian ini dikategorikan juga sebagai penelitian deskriptif. Dimana dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena, peristiwa-peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Meolong (2016: 127-148) memaparkan tahapan-tahapan penelitian berupa pralaksanaan, tahap observasi lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan penelitian kualitatif merupakan 'salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati'. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakekatnya setiap penelitian memiliki metode

penelitian tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang berarti “penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD kelas A dan B Angkatan 2020 yang berjumlah 89 mahasiswa. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, angket dan menggunakan wawancara secara online \menggunakan aplikasi *google form*. Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar daring menggunakan *google meet* dalam mata kuliah Konsep PKn di SD berlangsung. Angket diberikan pada mahasiswa ketika pelaksanaan pembelajaran daring berupa pertanyaan sebanyak 15. Indikator dari angket yang diberikan pada mahasiswa terdiri dari 4 indikator yaitu; 1) respon mahasiswa dalam mengakses aplikasi *google meet*, 2) pemahaman mahasiswa terhadap materi dalam pembelajaran dengan menggunakan *google meet*, 3) keefektifan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran daring, 4) Penggunaan *google meet* dalam pembelajaran PKn di SD. Sedangkan untuk pertanyaan wawancara terhadap siswa meliputi 1) Dimanakah mahasiswa mengikuti perkuliahan daring selama pandemic covid19. 2) Bagaimana keadaan signal internet selama perkuliahan menggunakan *google meet*. 3) Perkuliahan bagaimana apa yang diharapkan mahasiswa selama pandemi Covid-19; 4) Kendala yang mahasiswa hadapi pada saat pelaksanaan perkuliahan secara daring, 5) Solusi mahasiswa dalam menangani kendala tersebut.

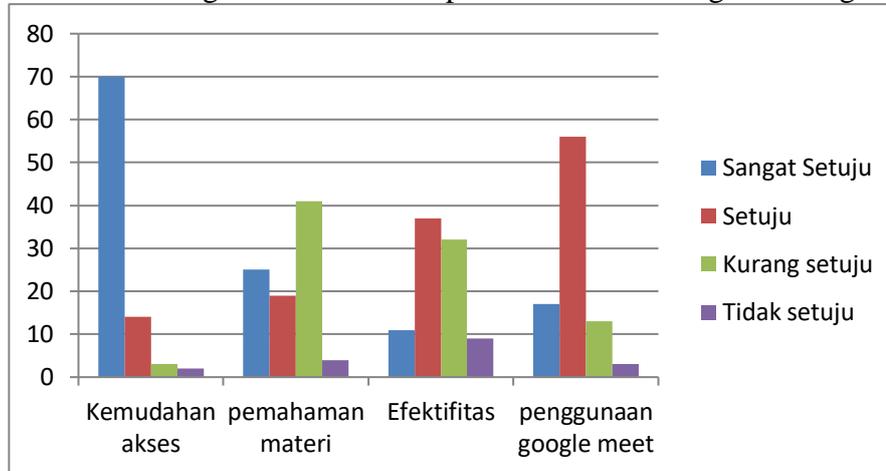
Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian dianalisis kemudian dipaparkan dan dideskripsikan. Hasil dari analisis data tersebut adalah sebagai berikut responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD angkatan 2020 Universitas PGRI Ronggolawe Tuban kelas A dan B dengan jumlah mahasiswa 89 orang. Responden yang bersedia mengisi angket di *google form* sejumlah 89 mahasiswa. Data hasil observasi selama mahasiswa mengikuti perkuliahan menggunakan *google meet* mahasiswa aktif dan antusias dalam mengikuti perkuliahan. Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan *google meet*, dosen memberikan penjelasan peraturan perkuliahan menggunakan media *whatsapp group* sehingga ketika perkuliahan dimulai mahasiswa sudah siap dan dapat meminimalisir permasalahan pembelajaran . Hal-hal yang disampaikan sebelum pelaksanaan pembelajaran diantara menggunakan nama sesuai dalam presensi ketika bergabung dalam forum *google meet*. Aturan diskusi dan menyampaikan pendapat. Pada saat perkuliahan berlangsung semua kamera mahasiswa dan dosen dinyalakan sementara untuk *microfon* dimatikan kecuali jika sudah dipersilahkan oleh dosen. Hal ini dilakukan untuk tetap mengkondisikan mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan baik. Dosen mengatur dan mengendalikan jalannya perkuliahan. Selama kegiatan perkuliahan daring, mahasiswa aktif terlibat dalam pembelajaran. Hal ini tampak ketika melakukan diskusi dan presentasi pada saat perkuliahan menggunakan *google meet* mahasiswa aktif melakukan diskusi dan tanya jawab. Tidak ada kendala yang berarti selama kegiatan perkuliahan menggunakan *google meet* ini.

Kegiatan perkuliahan daring saat pandemi covid 19 dilakukan dari rumah masing-masing mahasiswa. Hal ini tampak dari background latar mahasiswa pada saat perkuliahan meskipun ada beberapa mahasiswa melakukan daring di luar rumah yaitu di balai desa karena listrik di rumah mati sehingga terpaksa harus mencari wifi untuk mengikuti perkuliahan. Dalam mengikuti perkuliahan daring, mahasiswa PGSD

menggunakan HP. Akses *google meet* menggunakan HP sangat memudahkan mahasiswa bahkan untuk pelaksanaan berbagi layar untuk menyajikan bahan presentasi ataupun kajian diskusi bisa dilakukan dari HP tanpa harus menggunakan laptop

Uraian hasil angket mahasiswa dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut.



Dari diagram di atas perkuliahan daring menggunakan *google meet* dapat diperoleh data bahwa mahasiswa PGSD menyatakan sangat mudah dalam mengakses aplikasi *google meet* sebanyak 70 orang sedangkan yang mengalami kesulitan hanya 2 mahasiswa. Pemahaman materi dalam perkuliahan daring menggunakan *google meet* ini 25 mahasiswa menyatakan sangat setuju materi dapat dipahami dengan baik. Keefektifan penggunaan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran daring ini 11 mahasiswa menyatakan sangat efektif sementara 32 mahasiswa menyatakan kurang setuju dalam keefektifan pembelajaran. Mahasiswa yang kurang paham terhadap materi dikarenakan terkadang signal putus karena cuaca mendung ataupun hujan. Hal ini dosen memberikan solusi selalu mengirimkan materi perkuliahan sebelum kegiatan perkuliahan daring pada whatsapp group, sehingga semua mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan tanpa tertinggal materi karena terkendala signal. Mahasiswa menyatakan setuju penggunaan *google meet* dalam pembelajaran PKn di SD melihat kesederhanaan cara akses serta tidak perlu mengunduh aplikasi karena memory HP mahasiswa yang terbatas.

Data hasil wawancara terhadap mahasiswa diperoleh data bahwa mahasiswa mengikuti perkuliahan daring dengan menggunakan *google meet* selama pandemi covid19 di rumah. Dalam hal ini mahasiswa PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban menunjukkan bahwa menaati aturan dari pemerintah melalui kemendikbud yang telah mengeluarkan informasi pelaksanaan pembelajaran dalam situasi covid 19 ini. untuk melakukan aktivitas belajar dari rumah (BDR) sebagai bentuk upaya pencegahan penularan terhadap wabah Covid-19. Mahasiswa PGSD menggunakan paket data internet bantuan kemendikbud selama perkuliahan daring. Kekuatan signal internet selama mengikuti perkuliahan menggunakan *google meet* stabil sesekali tidak ada signal di tempat mahasiswa jika sedang keadaan mendung ataupun hujan, terlebih jika listrik mati maka mahasiswa tidak bisa mengikuti perkuliahan daring. Agar semua mahasiswa dapat belajar dengan baik setiap perkuliahan selalu disertakan diktat materi perkuliahan dan notulen diskusi yang dikirimkan pada whatsapp grup kelas sehingga mahasiswa yang terkendala signal tetap bisa belajar secara mandiri. Setelah perkuliahan daring mencapai 6 kali tatap muka menggunakan *google meet* maka dilakukan evaluasi. Mahasiswa diminta memberikan pendapat dan masukan terhadap perkuliahan daring

yang telah dilakukan. Dari hasil evaluasi terhadap mahasiswa tentang pelaksanaan perkuliahan daring menggunakan *google meet* mahasiswa mengindikasikan dapat belajar menggunakan metode luring. Karena menurut mahasiswa lebih mudah memahami materi perkuliahan jika dilakukan secara tatap muka secara langsung tanpa melalui jaringan.

Kesimpulan

Pada masa pandemic covid 19 ini pemanfaatan aplikasi goole meet dalam perkuliahan konsep PKN SD mahasiswa PGSD Unirow sebagai media e-learning terbukti efektif. Selama masa pandemi ini mahasiswa melakukan belajar dari rumah masing-masing dengan menggunakan gadget (HP). Mahasiswa memanfaatkan bantuan internet dari Kemendikbud selama pembelajaran daring dilaksanakan. Koneksi signal internet mahasiswa cukup baik hanya terganggu dengan keadaan cuaca saja, jika sedang hujan signal internet pada beberapa mahasiswa mengalami gangguan. Untuk memaksimalkan pemahaman mahasiswa pada pembelajaran daring menggunakan *google meet* setiap perkuliahan disertai dengan diktat dan notulen hasil diskusi yang dikirimkan melalui whatsapp group kelas. Evaluasi terhadap penggunaan *google meet* dalam perkuliahan daring setelah melalui 6 kali pertemuan mahasiswa mengindikasikan dapat belajar menggunakan metode luring. Menurut mahasiswa lebih mudah memahami materi perkuliahan jika dilakukan secara tatap muka secara langsung tanpa melalui jaringan (daring). Berdasarkan saran mahasiswa jika perkuliahan lebih bermakna dan mudah memahami materi jika dilaksanakan secara luring maka mahasiswa sudah siap menghadapi pembelajaran dalam tatanan adaptasi kebiasaan baru jika nantinya pembelajaran luring sudah dapat dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protocol pencegahan covid19.

Daftar Pustaka

Irianto, Apri. 2020. Pendekatan Pembelajaran Analisis Nilai Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan. *Inventa Jurnal Pendidikan Guru Dasar* Volume 04 No 1.

http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa , diakses 20 September 2020

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/> Diakses 20 September 2020

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta: Kemendikbud. Sumber: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbudterbitkan-se-tentang-pelaksanaanpendidikan-dalam-masa-daruratcovid19>. Diakses 20 September 2020

Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *ADALAH: Buletin Hukum & Keadilan.*, 4(1), 49–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15394>

Sugiyono , (2018).*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.

Susilo, dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

World Health Organization. WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020 [Internet]. 2020 [updated 2020 March 11]. <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>. Diakses 20 September 2020.